

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha pemerintah dalam meningkatkan pendidikan, yaitu dengan mengadakan perbaikan dan pembaharuan pada system pendidikan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan merupakan unsur utama dalam pengembangan manusia seutuhnya. Oleh karena itu, pengelolaan pendidikan harus berorientasi kepada bagaimana menciptakan perubahan yang lebih, salah satunya upaya yang ditempuh yaitu dengan menerapkan kurikulum 2013.

Menurut Wina Sanjaya (2009:1) kurikulum adalah suatu komponen yang memiliki suatu peranan penting dalam sistem pendidikan sebab dalam kurikulum bukan saja hanya merumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh siswa.

Perubahan kurikulum adalah salah satu yang tidak terelakan dalam proses pengembangan pendidikan. Dimana pun didunia ini, kurikulum selalu mengalami penyesuaian dengan perkembangan masyarakat. Secara konseptual tidak ada keberatan dengan perkembangan kurikulum 2013, hampir semua pihak menyadari bahwa kurikulum selalu memerlukan perkembangan baru sesuai dengan perkembangan masyarakat. Justru kurikulum akan menjadi tidak relevan lagi, manakala masyarakat berkembang begitu cepat, sementara kurikulum masih berkisar pada kurikulum lama.

Menurut Moh.Yamin 2014 tujuan pendidikan itu untuk memanusiakan manusia yang selanjutnya untuk mengangkat harkat dan martabat manusia. Pendidikan bermakna untuk meningkatkan kualitas hidup manusia sehingga mereka mampu menjadi makhluk rasional dan beradab yang selalu bekerja dalam pembangunan. Dengan adanya lembaga pendidikan dan seiring dengan kemajuan teknologi pada zaman sekarang diharapkan bisa menjadi bahan acuan kepada seluruh anak bangsa untuk lebih menggali pengetahuannya karena pendidikan itu bukan hanya sekedar mencari ilmu tetapi bagaimana kita bisa mengaplikasikan ilmu tersebut pada sikap dan prilaku kita dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Hamzah B.Uno (2007:01) pendidikan adalah sebagai suatu sistem pencerdasan anak bangsa yang dihadapkan pada berbagai persoalan, baik ekonomi, social, budaya, maupun politik. Pada arus global, kita sementara berhadapan dengan tantangan globalisasi. Dimana istilah global seolah mengajak kita berhadapan dengan suatu media globe (bumi yang bulat) yang terlihat seluruh daratan dan lautan serta fenomena baru direntang sejarah peradaban manusia.

Pembelajaran adalah merupakan perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Berbicara tentang aktivitas mengajar adalah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam konteks mengupayakan terjadinya suatu jalinan yang harmonis antara kegiatan belajar. Jalinan komunikasi yang harmonis yang terjadi adalah merupakan indicator untuk mengetahui apakah pembelajaran itu sudah berjalan secara efektif dan efisien.

Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain

sebagainya. Juga subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbal. Sardiman (2011:20).

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Nana Sudjana (2016:3).

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan reflex, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketetapan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif, dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitif yang paling banyak du nilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Hasil belajar merupakan akhir dari proses, jika proses yang di lakukan itu baik, maka hasil yang di dapat juga baik. Dan sebaliknya, jika proses yang di lakukan itu tidak baik maka hasil yang di dapat juga tidak baik.

Didalam penelitian ini SMAN 2 Kampar melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013. Dimana kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif. Hal ini di mungkin karena kurikulum ini berbasis karakter dan kompetensi, yang secara konseptual memiliki berbagai keunggulan: 1. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (konseptual), karna berangkat berfokus dan bermuara pada hakekat peserta didik untuk mengembang kan berbagai kompetensi sesuai dengan subjek belajar, dan proses belajar berlangsung secara alamiah dalam bentuk bekerja dan mengalami berdasarkan komperensi tertentu, bukan transfer pengetahuan. 2. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan- kemampuan lain. Penguasaan ilmu pengetahuan dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari hari, serta pengembangan aspek-aspek kepribadian dapat di lakukan secara optimal berdasar kan standar kompetensi tertentu. 3. Ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembang nya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.

Proses pembelajaran seni budaya tari Tanjung Katung kelas X IPS 2 di SMAN 2 Kampar pembelajaran yang diajarkan dengan alokasi waktu 2x45 menit pada setiap pertemuan akan dijelaskan materi pokok Tari Tradisi Daerah Riau (Tari Tanjung Katung) berdasarkan jenis dan fungsi sesuai dengan hitungan gerak dan kompetensi inti KI 3:Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual,

konseptual, prosedural, berdasarkan rasa keingintahuannya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. KI 4: Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan. KD. 4.1 Memperagakan gerak tari tradisi berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai hitungan/ketukan

Indikator:

- Memperagakan ragam gerak tari Tanjung Katung sesuai dengan hitungan/ketukan
- Menampilkan ragam gerak tari Tanjung Katung sesuai dengan iringan

Berdasarkan hasil observasi pada 7 November 2017 dengan salah seorang guru seni budaya SMAN 2 Kampar yang beralamat di Jalan Kebun Durian Desa Koto Tibun Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dengan guru Seni Budaya yaitu Misselia Nofitri, S.Sn., M.Sn mengatakan bahwa pembelajaran akan tuntas dengan KKM 65 dan di sini terdapat kurangnya minat dan keaktifan siswa dalam belajar sehingga nilai yang diharapkan belum tercapai KKM 65, masih banyak siswa yang kurang memahami materi yang diberikan guru baik secara teori maupun praktek, dan kegiatan pembelajaran sering berpusat kepada guru sehingga mengurangi daya serap peserta didik. karena tidak semua siswa mempunyai bakat seni, apalagi bakat untuk menguasai 4 aspek dalam pendidikan seni budaya serta

kurangnya minat dan keaktifan siswa dalam belajar. Hal ini dibuktikan pada olahan data pada tes awal sebelum melakukan tindakan dengan menggunakan pendekatan saintifik, bisa dikatakan 4 orang siswa yang mendekati KKM 65 dengan jumlah rata-rata seluruhnya 38,73.

Berdasarkan wawancara dengan guru seni budaya mengatakan sebelum menggunakan pendekatan saintifik guru menggunakan metode ceramah karena sebelumnya masih menggunakan KTSP dan Kurikulum13 baru diterapkan baru-baru ini. Dengan menggunakan metode ceramah siswa kurang aktif dan kurang termotivasi dalam belajar ,guru lebih aktif dan lebih banyak mempraktekkan dibanding dengan siswanya bahkan dengan menggunakan metode ceramah ini dalam belajar siswa lebih banyak bermain, sering keluar kelas, dan menimbulkan rasa bosan saat belajar. sehingga hasil belajar yang diinginkan tidak tercapai dan oleh sebab itu guru mengganti cara pembelajarannya.

Pada kesempatan ini penulis ingin membahas bagaimana pendekatan saintifik pada pembelajaran seni budaya yang dilakukan di SMAN 2 Kampar agar bisa menarik minat belajar siswa sehingga pembelajaran berjalan dengan yang diinginkan dan juga bisa menghilangkan rasa jenuh sebagian siswa terhadap mata pelajaran seni budaya tari dan juga bagaimana pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik bisa menimbulkan karakter siswa dalam pembelajaran serta adanya motivasi belajar bagi siswa.

Menurut Bambang Prihadi 2014 pembelajaran saintifik yaitu pembelajaran yang di desain dengan sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif menerima pengetahuan keterampilan dan sikap melalui langkah-langkah mengamati, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan data dan informasi, mengelolah dan menganalisis data ,serta menarik kesimpulan dan mengomunikasikan hasil analisis.

Pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran dilakukan dengan cara mengamati (observasi), menanya, mengumpulkan informasi, mengelola informasi, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan. Dalam penerapan pendekatan Saintifik dapat menggunakan beberapa model pembelajaran seperti Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*), Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*), Dan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*).

Pembelajaran seni tari Tanjung Katung dilakukan dengan dua aspek yaitu teori dan praktek. Pada pembelajaran teori guru menggunakan pendekatan saintifik dengan mengamati (observasi), menanya, mencoba, mengumpulkan informasi dan mengkomunikasikan informasi tersebut. Pada pembelajaran teori guru juga menerapkan system kelompok supaya siswa tersebut bisa memecahkan suatu permasalahan, setelah itu barulah praktek dilakukan. Sebelum masuk pada pembelajaran praktek, guru terlebih dahulu menjelaskan tentang sejarah tari tanjung katung, menunjukkan gerak tari tanjung katung, menunjukkan iringan tari tanjung katung. Setelah memahami teori tentang seni tari, guru membentuk kelompok sebanyak 3 kelompok yang terdiri dari 6 orang pada setiap kelompok.

Pada tahap mengamati tari Tanjung Katung dengan menggunakan pendekatan saintifik siswa diminta untuk memperhatikan tarian tersebut serta mencari tahu tentang asal usul dan sejarah yang berkaitan dengan Tari Tanjung Katung mulai dari musik iringan, koreografer tari tersebut dan sebagainya, kemudian siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk bertanya jika ditemukan kesulitan-kesulitan pada tahap mengamati, pada tahap menalar siswa akan dibagi dalam beberapa kelompok dimana anggota kelompok ini akan berbeda dengan

kelompok praktek, siswa akan menganalisis hasil pengamatannya pada tari tanjung katung dengan anggota kelompok ,pada tahap mengumpulkan informasi siswa membuat kesimpulan dari pengamatan-pengamatan yang mereka dapatkan,pada tahap kegiatan mengkomunikasikan siswa diminta untuk menyampaikan hasil kesimpulannya baik secara praktek,lisan maupun tulisan dihadapan kelas.

Tari Tanjung Katung merupakan materi yang wajib diikuti oleh semua siswa kelas X. Tari Tanjung Katung merupakan kesenian tari melayu yang hingga kini masih terus dipentaskan dalam acara adat didaerah melayu serumpun, seperti kesultanan serdang,Sumatra utara. Tari lagu dua merupakan ajaran leluhur yang banyak diinspirasi dari adat kebudayaAan melayu. Nama lagu dua diambil dari gerakan tari ini yang seluruhnya menggunakan langkah dua atau langkah berganda, yakni setiap satu kali gerakan menggunakan dua ketukan.

Sedangkan sebutan tanjung katung merujuk pada satu lagu yang mengiringi tari ini (Tengku Mila Sinar,ed,2009). Karena cukup melegenda tari ini dijadikan salah satu identitas penting dalam kebudayaan tari melayu (Haji Tengku M.Lah Husny,2001). Seni tari diberikan secara klasikal yang lebih banyak praktek dibandingkan dengan teori. Dalam satu kelas sudah tentu setiap siswa mempunyai kemampuan serta bakat yang berbeda-beda, namun demikian siswa harus mengikuti pelajaran tersebut kemudian dievaluasi guna untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa.

Pada pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik untuk peningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran tari tanjung katung guru tidak

hanya membekali siswa dengan penjelasan yang berupa materi tetapi guru juga meminta siswa untuk mempraktekkan nya secara langsung. Dan dengan menggunakan pendekatan saintifik akan membuat siswa untuk berani bertanya dan mengeksplorasi gerak tari, Walaupun sebagian dari siswa banyak yang tidak meminati tari khususnya siswa laki-laki. Oleh karena itu, guru melakukan berbagai cara dalam pembelajaran yakni dengan menayangkan berbagai video-video tari agar minat siswa menjadi bertambah dan hasil belajar siswa juga memuaskan dan meningkat. Hal ini dikarenakan pendekatan saintifik merupakan strategi pembelajaran aktif, yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dan penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran seni budaya akan sangat mendorong siswa dalam keterampilan secara aktif dan kreatif.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini akan dilihat proses pembelajaran peserta didik melalui pendekatan saintifik.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari paparan diatas terlihat gejala-gejala pembelajaran di SMAN 2 Kampar sebagai berikut:

1. Kurangnya minat dan keaktifan siswa dalam belajar sehingga nilai yang diharapkan belum tercapai KKM 65.
2. Masih banyak siswa yang kurang memahami materi yang diberikan guru baik secara teori maupun praktek.

3. Kegiatan pembelajaran sering berpusat kepada guru sehingga mengurangi daya serap peserta didik

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dilakukan agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok. Adapun peneliti membatasi penelitian ini hanya pada hasil belajar siswa dengan menggunakan model Saintifik pada pembelajaran tari Tanjung Katung di kelas X IPS 2 di SMAN 2 Kampar.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, penulis merumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah peningkatan hasil belajar seni budaya melalui pendekatan saintifik pada materi pembelajaran seni tari Tradisional Tanjung Katung.

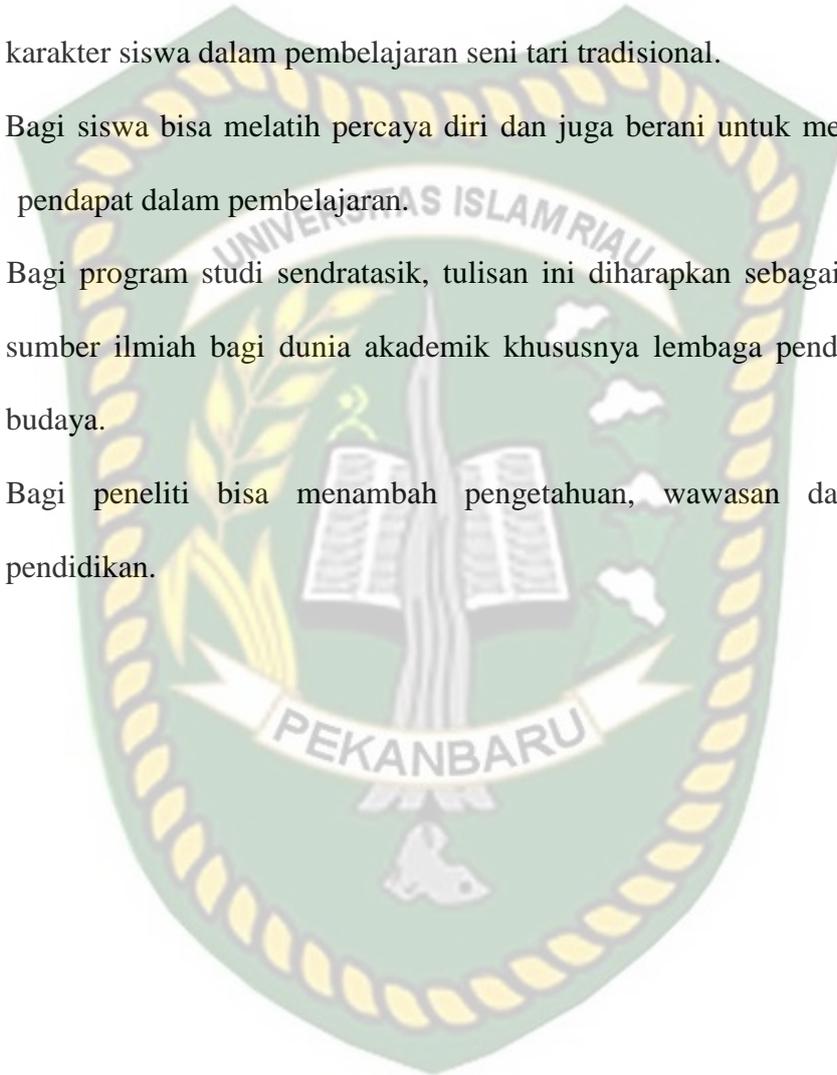
1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan dan memecahkan setiap masalah yang ditemukan dalam penelitian ini dan untuk mengetahui bagaimanakah peningkatan hasil belajar seni budaya melalui pendekatan saintifik pada materi pembelajaran seni Tradisional Tanjung Katung.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi ini dibuat agar dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam pendekatan saintifik.
2. Bagi guru untuk mengukur kemampuan siswa dan juga untuk membentuk karakter siswa dalam pembelajaran seni tari tradisional.
3. Bagi siswa bisa melatih percaya diri dan juga berani untuk mengeluarkan pendapat dalam pembelajaran.
4. Bagi program studi sendratasik, tulisan ini diharapkan sebagai salah satu sumber ilmiah bagi dunia akademik khususnya lembaga pendidikan seni budaya.
5. Bagi peneliti bisa menambah pengetahuan, wawasan dalam dunia pendidikan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau